

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PAUD itu sendiri singkatan dari Pendidikan Anak Usia dini dan menjadi pendidikan pertama anak. Definisi PAUD itu sendiri ialah usaha pemberian dorongan ataupun rangsangan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai berusia 6 (enam) tahun atau yang lebih dikenal sebagai *Golden Age*. Pemberian rangsangan pada masa ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani agar lebih siap untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya. (Magfiroh & Suryana:2021).

Pendidikan anak usia dini termasuk bagian-bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 8 ayat 1 menyatakan “Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dimulai sejak anak lahir hingga anak umur enam tahun”.

Pada dasarnya anak adalah seorang peniru yang hebat, anak secara tidak sadar sering meniru kegiatan yang dilakukan orangtua dan lingkungannya, orangtua merupakan 2 sosok manusia yang biasa dipanggil ayah dan ibu dapat terbentuk dari suatu pernikahan ataupun secara sosial sekaligus menjadi sosok yang paling dekat dengan anak. (Ummairoh dan Anjar, 2019:21). Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak, orang tua bertanggung jawab tidak hanya terbatas pada memberi makan saja tetapi juga bertanggung jawab dalam mendampingi dan mendidik seorang anak.

Negara Indonesia adalah sebuah negara dengan populasi terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama, antara lain: Islam, Kristen, Hindu, dan Budha, dll. Sikap toleransi sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat agar dapat hidup berdampingan dengan damai, maka dari itu penanaman sikap toleransi penting diajarkan dan dicontohkan sedini mungkin, disebabkan sejak usia satu tahun pikiran bawah sadar anak sudah bisa membedakan perbedaan suku bangsa yang tinggal di Indonesia. Mengajarkan toleransi memang menjadi salah satu pelajaran atau nilai-nilai yang harus diajarkan kepada anak, baik disekolah atau di rumah.

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan nasional sikap toleransi termasuk kedalam 18 nilai karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras; kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, mencintai negeri sendiri, menghargai prestasi, berteman, cinta damai, suka membaca, lingkungan perawatan, peduli lingkungan disekitar, dan tanggung jawab sosial. (Putry, 2019:45). Selain itu menurut Sumadi (2021) masalah yang sering terjadi ialah bagaimana cara mengajarkan toleransi beragama kepada anak, karena setiap agama melaksanakan tata cara yang berbeda. Dalam agama Islam mendidik ajaran berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, cara beribadahnya shalat 5x dalam sehari dan masjid sebagai tempat ibadahnya sedangkan dalam agama Kristen berpedoman kepada Alkitab dan cara beribadahnya ke Gereja setiap hari minggu. Dalam agama lain seperti agama Buddha menjadikan kuil untuk tempat ibadahnya. Setiap agama pasti mengajarkan kebaikan kepada sesama umat manusia, artinya setiap manusia harus saling menghargai antar umat beragama. Keragaman dan toleransi umat

beragama harus berjalan dengan baik agar dapat menciptakan suasana menjamin kerukunan dan perdamaian antar umat beragama di Indonesia. (Fitriani, 2020:181).

Peneliti telah melakukan observasi awal di TK An Amta Muaro Jambi, anak di TK ini memiliki 3 agama seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik.

Tabel 1.1. Data agama anak di TK An Amta

Agama	anak
Islam	18 anak
Kristen katolik	3 anak
Kristen Prostestan	3 anak
Jumlah	24 Anak

Sumber : data observasi & wawancara kepala sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Agustus 2023 Tahun Ajaran 2023/2024 ditemukan bahwa dari 24 anak terdapat lebih dari 15 anak dengan beberapa masalah seperti anak hanya mau berteman dengan teman yang seagama dengannya, tidak mau menolong teman yang tidak seagama, terkadang anak juga mengejek cara beribadah teman yang berbeda agama dan mengganggu teman yang sedang beribadah. Kurangnya pemahaman anak tentang bersikap toleransi beragama menyebabkan anak kurang menghargai agama lain. Orang tua dan guru sama-sama mempunyai tanggung jawab dalam tumbuh kembang anak, walaupun guru mempunyai peran dalam meningkatkan perkembangan anak, tetapi orang tua lah yang memiliki peran teramat besar dalam setiap perkembangan anak sebab orang tua adalah individu yang paling dekat dan paling banyak menghabiskan waktu dengan anak, salah satu sikap yang harus diperhatikan orang tua adalah sikap toleransi antar umat beragama. Toleransi beragama bukan berarti harus mempercayai semua ajaran agama lain itu benar, namun yang dimaksudkan ialah

sikap untuk saling menghargai orang lain, pilihan orang lain tanpa membenarkan agama sendiri, karena kebenaran suatu kepercayaan hanyalah sesuai dengan pemeluk agamanya (Bakar, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih judul ”Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Toleransi beragama anak Usia 5-6 Tahun di TK An Amta Muaro Jambi”

1.2. Identifikasi masalah

1. Anak mengolok teman yang berbeda agama.
2. Anak hanya mau berteman dengan agama yang sama.
3. Anak hanya mau menolong teman seagama.
4. Anak mengejek cara beribadah teman yang tidak seagama

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu jauh, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Toleransi 3 agama, yaitu agama islam, kristen katolik, dan kristen protestan.
2. Peran orang tua dalam menanamkan toleransi beragama pada penelitian ini dibatasi dengan memberi teladan kepada anak, menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak, menghargai dan menerima perbedaan, memberikan kepercayaan kepada anak, menjawab dengan jujur untuk setiap pertanyaan anak.
3. Anak yang diteliti berusia 5-6 tahun di TK An Amta muaro jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal memberi teladan kepada anak?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal mengajarkan anak untuk menghargai dan menerima perbedaan?
4. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal memberikan kepercayaan kepada anak?
5. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal menjawab dengan jujur untuk setiap pertanyaan anak?

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal memberi teladan kepada anak.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal mengajarkan anak untuk menghargai dan menerima perbedaan.
4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal memberikan kepercayaan kepada anak.
5. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam hal menjawab dengan jujur untuk setiap pertanyaan anak.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh gelar S.1 dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi guru

Bagi guru manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi pedoman dan evaluasi bagi guru dalam mengajarkan toleransi beragama kepada anak.

3. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua untuk menambah wawasan tentang menanamkan toleransi beragama pada anak.

1.7. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua pada penelitian ini ialah orang tua sebagai individu yang paling dekat dengan anak dan mempunyai tanggung jawab paling besar dalam membina dan mendidik anak. Orang tua juga mempunyai tugas untuk mendidik serta mencontohkan anak dengan baik karena orang tua mempunyai 3 tugas yaitu sebagai pembimbing, pelindung, dan motivator.
2. Toleransi Beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menanamkan toleransi kepada teman yang berbeda agamanya dengan menerapkan memberi teladan kepada anak, menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak, mengajarkan anak untuk menghargai dan menerima perbedaan, memberikan kepercayaan kepada anak, menjawab dengan jujur untuk setiap pertanyaan anak.